

## ABSTRACK

*Relocating to The nation's capital is a challenge for the current government, especially in the field of food self-sufficiency or national food availability. Tempo.com summarizes this news in a magazine entitled 'Playing Granary'. A news story, especially in magazines must have certain signs or intentions in the form of symbols, text, colors, or other elements. This is also in line with semiotic research which discusses signs, symbols, and the meaning of color and writing. This includes Tempo magazine, 'Playing Granary' edition, which reaps various perceptions, especially on its cover. This study was conducted to find out how the meaning of the illustrations on the cover of Tempo magazine's main issue 'Playing Granary'. Researchers used qualitative methods with semiotic analysis methods. The results of the research conducted were that Prabowo and Moeldoko wore frog clothes indicating that they were workers. Meanwhile, Moeldoko holding a hoe suggests that he is a worker who goes directly to the field. The picture of tree branches without leaves means that many dead trees are cut down to build self-sufficiency in food for the new capital city. The rice barn is defined to store crops or be identical to food. The color gray is also interpreted as a color full of emotion and sadness that describes the local residents and wildlife affected by this development. The title in bold is also interpreted as an emphasis because the government is playing games in food development in the new capital city because of the government's lack of transparency which can become a field of corruption for the government who is directly involved in working on this project.*

*Keywords: Semiotics Analysis, Magazine Cover, Charles Sanders Peirce, Playing Granary.*

## ABSTRAK

Pemindahan Ibu Kota Negara menjadi tantangan untuk pemerintah saat ini terutama dibidang swasembdaya pangan atau ketersediaan pangan nasional. Tempo.com merangkum berita ini dalam sebuah majalah yang berjudul main-main lumbung pangan. Dalam sebuah berita terutama dalam majalah pasti mempunyai tanda-tanda ataupun maksud tertentu yang dimuat baik dalam bentuk simbol, teks, warna, maupun unsur lainnya, Hal ini pula selaras dengan penelitian semiotika yang membahas mengenai tanda, simbol, dan makna warna serta tulisan. Termasuk pula majalah tempo edisi main-main lumbung pangan yang menuai berbagai persepsi terutama dalam cover majalahnya. Studi ini dibuat guna mencari tahu bagaimana makna ilustrasi pada cover majalah tempo edisi main-main lumbung pangan. Peneliti memakai metode kualitatif sengan metode analisis semiotika. Hasil studi dari Prabowo dan Moeldoko memakai baju kodok menandakan sebagai pekerja. Sedangkan Moeldoko memegang cangkul menandakan sebagai pekerja yang terjun langsung ke lapangan. Gambar ranting pohon tanpa daun mengartikan bahwa banyak pohon-pohon yang mati ditebang untuk pembangunan swasembdaya pangan untuk Ibu Kota Negara. Lumbung padi diartikan untuk menyimpan hasil panen atau identik dengan bahan pangan. Warna abu-abu juga diartikan sebagai warna yang penuh emosi dan kesedihan yang menggambarkan tentang warga sekitar dan satwa liar yang terdampak pada pembangunan ini. Judul yang ditebalkan juga mengartikan sebagai penekanan karena pemerintah sedang bermain-main di pembangunan pangan di Ibu Kota Negara karena ketidak transparan nya pemerintah yang bisa menjadi ladang korupsi bagi pemerintah yang terjun langsung untuk menggarap proyek ini.

**Kata Kunci:** Analisis Semiotika, Cover Majalah, Charles Sanders Peirce, Main-main lumbung pangan.